

INTISARI

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Upah Minimum Kabupaten/Kota (UMK), Pendidikan yang diukur melalui Rata-rata Lama Sekolah (RLS), dan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja terhadap Tingkat Kemiskinan sebagai proksi penurunan kelas menengah di Provinsi Jawa Tengah periode tahun 2021–2025. Penelitian ini menggunakan metode regresi data panel dengan pendekatan *Generalized Least Squares* (GLS) melalui *Random Effect Model* (REM) untuk menganalisis hubungan antar variabel, yang mencakup 35 Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah dengan total 175 observasi. Berdasarkan hasil penelitian, Upah Minimum Kabupaten/Kota (UMK) terbukti berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan, yang berarti peningkatan upah minimum mampu menekan kemiskinan dan memperkuat stabilitas kelas menengah. Pendidikan juga terbukti berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan, di mana setiap peningkatan rata-rata lama sekolah sebesar satu tahun mampu menurunkan kemiskinan sebesar 1,21 persen. Selain itu, Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan, yang mengindikasikan bahwa peningkatan partisipasi angkatan kerja yang tidak diimbangi dengan ketersediaan lapangan kerja formal yang berkualitas justru mendorong peningkatan kemiskinan dan mempercepat fenomena *shrinking middle class*. Penelitian ini menyimpulkan bahwa kebijakan upah minimum dan investasi sumber daya manusia melalui pendidikan memainkan peran yang sangat penting dalam menjaga kesejahteraan dan keberlanjutan kelas menengah, sementara perluasan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja harus didukung oleh kebijakan penciptaan lapangan kerja formal yang memadai di Provinsi Jawa Tengah.

Kata Kunci: Tingkat Kemiskinan, Upah Minimum Kabupaten/Kota, Pendidikan, Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja.

ABSTRACT

This study aims to analyse the effect of District/City Minimum Wage (UMK), Education measured by Mean Years of Schooling (RLS), and Labor Force measured by the Labor Force Participation Rate (TPAK) on the Poverty Rate as a proxy for the decline of the middle class in Central Java Province for the period 2021–2025. This study uses a panel data regression method with the Generalized Least Squares (GLS) approach through the Random Effect Model (REM) to analyse the relationship between variables, covering 35 districts/cities in Central Java Province with 175 total observations. Based on the results of the study, the Minimum Wage (UMK) has a negative and significant effect on the poverty rate, meaning that an increase in minimum wage is proven to suppress poverty and strengthen middle class stability. Education also has a negative and significant effect on the poverty rate, where every one-year increase in mean years of schooling reduces poverty by 1.21 percent. In addition, the Labor Force has a positive and significant effect on the poverty rate, indicating that an increase in labour force participation that is not matched by the availability of quality formal employment drives poverty increase and accelerates the shrinking middle class phenomenon. This study concludes that minimum wage policy and investment in human capital through education play a crucial role in maintaining the welfare and sustainability of the middle class, while labour force expansion must be supported by adequate formal job creation policies in Central Java Province.

Keywords: Poverty Rate, District/City Minimum Wage, Education, Labor Force